

BAB I

PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tidak terkendali, dapat menyebar dan menyerang ke seluruh tubuh. Kanker payudara salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh wanita. Angka harapan hidup berdasarkan usia ditemukannya kanker payudara: usia <45 tahun memiliki harapan hidup sekitar 81%, usia 45-64 tahun memiliki harapan hidup sekitar 85%, dan usia 65 tahun memiliki harapan hidup 86%.

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara, Studi Cancer Epidemiology Biomarker, dari 1,7 juta insiden kanker payudara di dunia, tercatat sebesar 39% terdapat di Asia, 29% di Eropa, 15% di Amerika, 8% di Afrika, dan 1,1% di Australia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa benua Asia merupakan benua dengan insiden kanker payudara tertinggi dibandingkan dengan negara di benua lain (Bhoo-Pathy N et al, 2013). Mortalitas/angka kematian akibat kanker payudara di dunia ialah sebesar 521.900 kematian, dari total kematian tersebut, sebanyak 44% terjadi di benua Asia. Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Diperkirakan 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI,2015). Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017 telah melakukan pemeriksaan CBE, dari keseluruhan WUS yang dilakukan terdapat 2,09 % WUS terdapat tumor/benjolan. Hasil pemeriksaan CBE menurut kabupaten/kota diketahui bahwa kabupaten/kota dengan persentase WUS yang terdapat benjolan tertinggi adalah Kendal sebesar 50,62 %, diikuti Semarang 13,33 %. Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut.

Penyakit kanker payudara wanita masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan jika ditemukan pada tahap dini, maka dari itu sangat diperlukan pengetahuan tentang deteksi dini. Tujuannya adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Deteksi dini dilakukan dengan cara SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri dengan metode skrining ini mendeteksi kanker payudara dengan melihat dan meraba untuk menemukan kelainan, benjolan, dan pembengkakan pada payudara. SADARI mulai dapat dilakukan saat seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara namun lebih baiknya dilakukan setahun kemudian setelah rutin menstruasi. SADARI memiliki peran utama dalam penemuan kanker payudara

stadium dini, hampir 85% kelainan di payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013).

Meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang kanker payudara, akan mempengaruhi perilaku khususnya pada wanita usia subur (WUS) untuk menyadari pentingnya melakukan SADARI sejak dini guna mencegah resiko terjadinya kanker payudara, wanita yang beresiko terkena kanker payudara masih minim tingkat kesadaran serta pengetahuan tentang kanker payudara dalam memeriksakan payudaranya, bahkan untuk mencari tahu cara meminimalisir resiko tersebut, selain itu pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan melakukan deteksi dini dengan cara SADARI dapat mengurangi korban kematian akibat kanker payudara, dari sini penulis tertarik untuk melakukan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan praktik SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode buku saku.

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil. Penelitian mengungkapkan bahwa efektifitas buku saku terhadap perubahan pengetahuan adalah signifikan secara statistik (Siregar, 2016). Manfaat luaran ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran wanita, tidak hanya wanita, priapun demikian untuk mengetahui lebih dini tentang kanker payudara dan melakukan pencegahan dengan deteksi dini dengan cara sadari SADARI. Tujuan dari luaran ini selain sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat, juga sebagai bentuk promosi kesehatan, bagi mahasiswa dapat mengetahui pembuatan buku saku dan sekaligus mempermudah belajar karena isinya lebih ringkas dan mudah di pahami.